

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PENANGGULANGAN STUNTING OLEH PUSKESMAS LUMBOK SEMINUNG

ATIKA NURWAN INDRIANI,¹ ANNA GUSTINA ZAINAL²

^{1,2} Program Studi Magister Ilmu Komunikasi , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ,
Universitas Lampung
e-mail : 2226031025@students.unila.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah suatu kondisi dimana seorang anak lebih pendek dari usianya atau memiliki tubuh yang lebih kecil dibandingkan anak-anak pada usia yang sama. Dengan mengenali kehadiran stunting dalam hidup kita dan mengambil langkah proaktif menuju perbaikan diri, kita dapat melepaskan diri dari cengkeramannya dan membuka potensi pertumbuhan kita sepenuhnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang dilakukan Puskesmas Lumbok Seminung dalam melaksanakan pembangunan untuk mengatasi stunting. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini adalah komunikasi pembangunan yang dilakukan Puskesmas Lumbok Seminung melalui edukasi, pemantauan pertumbuhan dan kolaborasi telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menurunkan angka stunting di Indonesia..

Keywords: *Komunikasi, pembangunan, stunting*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan malnutrisi kronis atau kegagalan pertumbuhan dan perkembangan dimasa lalu dan digunakan sebagai indikator jangka panjang. Stunting adalah kondisi dimana seorang anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari usianya atau memiliki tubuh yang lebih kecil dibandingkan anak pada usia yang sama. Stunting pada anak merupakan faktor risiko yang meningkatkan angka kematian, stunting juga mempunyai efek biologis terhadap

perkembangan otak dan saraf sehingga mengakibatkan penurunan fungsi

kognitif (Daracantika et al., 2021). Stunting, suatu kondisi yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak, merupakan masalah mendesak yang mempengaruhi jutaan anak di seluruh dunia. Ini adalah masalah multifaset dengan berbagai penyebab yang mendasarinya. Memahami penyebab stunting sangat penting untuk mengembangkan strategi yang efektif

untuk memerangi masalah yang tersebar luas ini.

Salah satu penyebab utama stunting adalah kekurangan gizi. Asupan nutrisi penting yang tidak memadai, terutama pada 1.000 hari kritis pertama sejak pembuahan hingga ulang tahun kedua anak, dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan. Gizi ibu yang buruk selama kehamilan juga berkontribusi terhadap terjadinya stunting karena mempengaruhi perkembangan janin. Penyebab penting lainnya dari stunting adalah infeksi dan penyakit yang berulang. Serangan diare, infeksi pernafasan, dan penyakit lain yang sering terjadi melemahkan sistem kekebalan anak dan menghambat kemampuan mereka untuk menyerap nutrisi dengan baik.

Faktor sosial ekonomi juga berperan dalam menyebabkan stunting. Kemiskinan seringkali membatasi akses terhadap makanan bergizi, air bersih, dan fasilitas sanitasi yang layak. Selain itu, kurangnya pendidikan mengenai praktik pemberian makan bayi yang benar dan layanan kesehatan semakin memperburuk masalah. Dilansir dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia angka stunting di Provinsi Lampung masih tinggi yaitu 64,27% pada tahun 2019. Salah satu daerah di Lampung yang terdapat stunting yaitu di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat (BPS, 2021). Pada bulan Februari 2023

terdapat 98 anak stunting dan saat ini sudah menurun menjadi 38 anak di Kecamatan Lumbok Seminung, Lampung Barat (*wawancara dengan Mariya Amin, 27 November 2023*). Tingginya angka stunting di Lumbok seminung disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu dan pola asuh ibu terhadap anak.

Untuk memerangi stunting, penting bagi individu untuk memprioritaskan pertumbuhan pribadi dengan menetapkan tujuan jangka panjang dan terlibat dalam aktivitas yang menumbuhkan keingintahuan intelektual. Dengan menyadari kehadiran stunting dalam hidup kita dan mengambil langkah proaktif menuju perbaikan diri, kita dapat melepaskan diri dari cengkeramannya dan membuka potensi pertumbuhan kita sepenuhnya. Stunting adalah masalah serius yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di seluruh dunia. Indonesia juga menghadapi tantangan besar dalam mengatasi stunting, dengan angka prevalensi yang tinggi di beberapa daerah. Untuk mengatasi masalah ini, peran Puskesmas sangat penting dalam pencegahan stunting. Puskesmas, atau Pusat Kesehatan Masyarakat, merupakan fasilitas kesehatan primer yang ada di setiap desa atau kelurahan di Indonesia. Mereka memiliki peran sentral dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat, termasuk pencegahan stunting.

Sebagai fasilitas kesehatan masyarakat, sudah tentu Puskesmas harus membangun komunikasi yang baik kepada masyarakat. Komunikasi yang dimaksud merupakan integral dari dalam pembangunan masyarakat, karena pembangunan yang ditujukan untuk pembangunan manusia seutuhnya memerlukan proses yang melibatkan berjalannya komunikasi untuk keberlanjutannya (Ramah, 2019). Gerakan pembangunan menggerakkan sub-sub sistem dalam suatu unit pembangunan yang searah dengan tujuan pembangunan. Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk mencari lebih dalam mengenai bagaimana komunikasi yang dilakukan Puskesmas Lumbok Seminung dalam melakukan pembangunan untuk penanggulangan stunting.

Stunting

Stunting adalah suatu kondisi kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu lama akibat tidak mencukupinya pasokan pangan terhadap kebutuhan gizi. Kegagalan pertumbuhan bisa terjadi saat janin masih dalam kandungan dan baru muncul hingga anak berusia dua tahun (KKRI, 2016). Stunting dibentuk oleh terhambatnya pertumbuhan dan ketercapaian pertumbuhan yang tidak memadai, yang mencerminkan ketidakmampuan mencapai pertumbuhan optimal (Organization., 2014).

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stunting antara lain faktor dasar seperti faktor ekonomi dan pendidikan ibu, faktor perantara seperti jumlah anggota keluarga, tinggi badan ibu, umur ibu, dan jumlah anak yang dimiliki ibu dan faktor nyata seperti pemberian ASI eksklusif dan usia anak. Dampak stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada pertumbuhan otak. Anak-anak yang mengalami stunting, terdapat lebih banyak anak-anak dengan IQ rendah dibandingkan anak-anak yang tumbuh dengan baik (Sazali et al., 2022).

Untuk mengatasi akar masalah ini memerlukan intervensi yang komprehensif seperti mendorong praktik pemberian ASI, meningkatkan akses terhadap makanan bergizi dan air bersih, meningkatkan layanan kesehatan di daerah miskin, dan mendidik masyarakat tentang pentingnya nutrisi yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Hanya melalui upaya bersama kita dapat berharap untuk memberantas kondisi yang merugikan ini dari masyarakat kita.

Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan dalam arti sempit mencakup segala upaya dan cara yang bersumber dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan mengkomunikasikan gagasan serta keterampilan pembangunan kepada masyarakat luas dengan tujuan agar masyarakat memahami, menerima,

dan berpartisipasi dalam mengimplementasi perasaan yang disampaikan (Kholil et al., 2017). Disisi lain, komunikasi pembangunan dalam arti luas mencakup komunikasi (sebagai kegiatan pertukaran pesan dua arah) antara seluruh aktor yang terlibat dalam upaya pembangunan, khususnya masyarakat dan pemerintah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan (Nasution, 2004).

Komunikasi pembangunan merupakan suatu bentuk komunikasi yang terorganisir dan terarah yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial suatu negara, khususnya negara berkembang. Menurut Peterson dalam buku *Development Communication an Integrated Approach* (2007) karya Sumadi Dilla, komunikasi pembangunan adalah upaya terorganisir untuk menggunakan proses dan media komunikasi untuk meningkatkan perekonomian dan masyarakat pada umumnya di negara-negara berkembang.

Tujuan komunikasi pembangunan adalah untuk menyampaikan gagasan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan negara berkembang. Menurut Quebral, secara praktis komunikasi pembangunan dapat dirumuskan sebagai komunikasi untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara.

Lasswell menyatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Siapa mengatakan apa dan melalui saluran apa? Apa pengaruhnya terhadap siapa?. Setiap strategi yang diterapkan dalam rencana komunikasi harus dimulai dengan langkah berikut:

1. Tentukan komunikatornya. Dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator merupakan sumber dan pengendali seluruh aktivitas komunikasi, sehingga ketika proses komunikasi tidak berjalan dengan baik maka kesalahan utama ada pada komunikator. Mempersiapkan pesan, memilih media yang tepat dan menangani kelompok sasaran. Komunikator memegang peranan yang sangat penting sebagai utama kegiatan komunikasi. Untuk itu, komunikator yang memimpin acara haruslah komunikatif, imajinatif, dan penuh energi kreatif. Komunikator memiliki persyaratan yang harus dipenuhi: keandalan, pesona, dan kekuatan.
2. Tetapkan tujuan dan analisis kebutuhan kelompok sasaran Anda. Dalam penelitian komunikasi, khalayak disebut komunikan. Karena seluruh kegiatan Komunikasi ditujukan kepada Komunikan, maka sangat penting untuk memahami Komunikasi, khususnya komunikasi-komunikasi yang akan ditujukan kepada sasaran Program Komunikasi.

3. Tulis pesan Anda. Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan oleh seseorang yang berbentuk lambang dan dipahami serta diterima oleh komunikator dalam berbagai arti. Ada beberapa cara untuk menyusun pesan, yaitu: *over power'em theory*. Teori ini menyatakan bahwa jika suatu pesan sering diulang-ulang, cukup lama, dan cukup keras, maka pesan tersebut akan hilang dari komunikator. Teori tata bahasa, pesan yang dikemas dengan indah dan disajikan secara meyakinkan akan memastikan komunikator tertarik dengan ide Anda. Hal ini tidak terjadi dalam teori *teleem*. Jika Anda tidak menyampaikan ide Anda kepada orang lain, mereka juga tidak akan menerapkannya.
4. Memilih media dan saluran komunikasi. Saat memilih media komunikasi, sebaiknya pertimbangkan karakteristik isi dan tujuan pesan yang ingin disampaikan. Bagi masyarakat luas, berita sebaiknya dikomunikasikan melalui media massa seperti surat kabar dan televisi, dan untuk kelompok tertentu sebaiknya digunakan saluran komunikasi kelompok.
5. Efek komunikasi. Setiap program komunikasi yang dilaksanakan mempunyai tujuan, atau sasaran pengaruh. Pengaruh tersebut datang dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pada tingkat pengetahuan dapat

terjadi pengaruh berupa perubahan persepsi dan pendapat. Perubahan sikap artinya perubahan internal yang diorganisasikan dalam bentuk prinsip-prinsip yang terjadi dalam diri seseorang sebagai akibat dari evaluasi yang dilakukan terhadap suatu benda. Perubahan perilaku, merupakan perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan (Wijaya, 2017).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial (Sugiyono, 2014). Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman tangan pertama, laporan sebenarnya, dan catatan-catatan percakapan yang aktual (Mulyadi et al., 2019).

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan wawancara, menurut Kartono adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (Mulyadi et al., 2019). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai komunikasi pembangunan apa saja yang dilakukan oleh Puskesmas Lumbok

Seminung dalam menangani penanggulangan stunting. Wawancara dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga penulis menentukan dan melakukan wawancara dengan Bidan Desa Pekon Heniarong (PJ Gizi Puskesmas Lumbok Seminung) Ibu Marya Amin Ns, Amd.Keb. Observasi, merupakan pengamatan, pencatatan perilaku manusia. Menurut Kartono dalam (Mulyadi et al., 2019) menjelaskan observasi studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Adapun tujuan obeservasi yaitu mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interrekasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen untuk mendukung penelitian ini seperti jurnal, buku, catatan-catatan, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman (1984) yaitu analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis dilakukan sejak pengumpulan data, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi (Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas dapat melakukan berbagai kegiatan untuk mencegah stunting pada anak-anak. Salah satu peran utama Puskesmas adalah memberikan informasi dan edukasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui tentang pentingnya gizi seimbang dan nutrisi yang tepat untuk pertumbuhan anak.

Melalui program posyandu Puskesmas melakukan monitoring tumbuh kembang anak secara rutin. Dengan melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan secara berkala, petugas kesehatan dapat mendeteksi dini adanya masalah pertumbuhan pada anak-anak. Jika terdapat indikasi stunting, maka langkah-langkah pencegahan lebih lanjut dapat diambil, seperti memberikan suplementasi gizi tambahan atau mengarahkan orang tua untuk mencari bantuan medis lebih lanjut.



Gambar 1. Pelaksanaan Posyandu, Dokumentasi Puskesmas Lumbok Seminung

“Posyandu itu pemantauan tumbuh kembang, ya dari pemantauan lah makanya ditemukan stunting, posyandu dilakukan selama 90 hari berturut-turut, ada juga program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) berbasis pangan lokal yang dibuat oleh kader dalam bentuk kudapan sama makanan lengkap. Yang pasti mengandung menu lengkap karbohidrat, protein hewani, nabati, buah serta sayuran” (*wawancara dengan Bidan Marya Amin NS, Amd.Keb Via Whatapps, 27 November 2023*)

Selain posyandu, Puskesmas Lumbok Seminung pada tahun 2023 ini melakukan program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) berbasis pangan lokal. Program PMT ini dikelola oleh kader, dengan menyediakan kudapan dan makanan dengan asupan gizi seimbang. Semua makanan dibuat dan diolah dengan bahan-bahan lokal yang memiliki banyak sekali vitamin yang dibutuhkan anak-anak.

Peran Puskesmas sangat penting dalam pencegahan stunting. Melalui edukasi dan monitoring tumbuh kembang anak-anak, serta kerjasama dengan pihak terkait lainnya, Puskesmas dapat berkontribusi secara signifikan dalam

mengurangi angka stunting di Indonesia. Namun demikian, upaya ini harus didukung oleh komitmen dan kolaborasi dari semua pihak terkait agar tujuan tersebut dapat tercapai.

“Dari program-program yang udah dilakuin selama 10 bulan ini, udah lumayan turun dari 98 anak pada bulan Februari, sekarang udah tinggal 38 anak” (*wawancara dengan Bidan Marya Amin NS, Amd.Keb Via Whatapps, 27 November 2023*).

Komunikasi pembangunan stunting melibatkan penyampaian informasi tentang pentingnya nutrisi yang baik kepada masyarakat secara luas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memberikan gizi yang cukup kepada anak-anak mereka sejak dini. Salah satu cara untuk melakukan komunikasi pembangunan stunting adalah melalui sosialisasi, pemasangan spanduk dan penyebaran brosur.

Melalui sosialisasi, pemasangan spanduk dan penyebaran brosur, pesan-pesan penting tentang nutrisi dapat disampaikan kepada masyarakat dengan cepat dan efektif. Dalam sosialisasi ini, Bidan memberikan edukasi mengenai bahaya

stunting, faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan stunting serta pencegahan dan solusi yang diberikan. Sosialisasi stunting ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan posyandu, sehingga pesan yang disampaikan tepat sasaran. Didukung dengan pemasangan spanduk dan pemberian brosur kepada para ibu, agar lebih mudah dipahami pesan-pesan yang disampaikan. Sehingga hasilnya angka stunting di Kecamatan Lumbok Seminung menurun dengan cepat.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, masih banyaknya stunting di Kecamatan Lumbok Seminung dikarenakan faktor ekonomi yang masih rendah, akses sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu dalam mengasuh anak dengan baik. Dengan adanya posyandu, PMT, Sosialisasi, pemasangan spanduk dan penyebaran brosur membuat ibu-ibu di Kecamatan Lumbok seminung mendapatkan pengetahuan dan ilmu dalam mengasuh anak dengan baik. Dapat dilihat dengan menurunnya angka stunting, merupakan salah satu keberhasilan program-program yang telah dilakukan dalam menanggulangi stunting.

KESIMPULAN

Peran Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) dalam pencegahan stunting di Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat yaitu menyelenggarakan Posyandu yang memantau pertumbuhan anak secara rutin melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan, hal ini memungkinkan deteksi dini masalah pertumbuhan. Jika terindikasi stunting, tindakan pencegahan lebih lanjut diambil seperti suplementasi nutrisi atau rujukan medis. Pada tahun 2023, Puskesmas Lumbok Seminung menjalankan program pemberian makanan tambahan dengan menggunakan bahan pangan lokal buatan kader yang mengandung gizi seimbang. Keterlibatan Puskesmas melalui pendidikan, pemantauan pertumbuhan dan kerjasama telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menurunkan angka stunting di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- BPS. (2021). *Warga Penderita Kekurangan Gizi di Kecamatan Lumbok Seminung*. BPS Kabupaten Lampung Barat.
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1>

i2.4647

Indonesia, K. K. R. (2016). Situasi Balita Pendek. *ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 29(2), 67–76.

Kholil, S., Sahrul, & Diaurrahman. (2017). Peran Komunikasi Pembangunan Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM) dalam Pembangunan Sosial dan Keagamaan Di Kota Langsa. *Al-Balagh*, 1(2), 291–302.

Mulyadi, S., Basuki, H., & Prabowo, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed method*. Kharisma Putra Utama Offset.

Nasution, Z. (2004). *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapan*. Raja Grafindo Persada.

Organization., W. H. (2014). Childhood Stunting: Challenges and opportunities. Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting colloquium. *WHO Geneva*, 34.

Ramah, M. (2019). Komunikasi Pembangunan Dalam Perspektif Terkini. *Academica: Majalah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 145–151.

Sazali, H., Mailin, M., & Harahap, N. (2022). Komunikasi Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal dalam Penanggulangan Stunting oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Batubara. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 8(1), 26–34. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v8i1.5640>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Jurnal

Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>

Sazali, H., Mailin, M., & Harahap, N. (2022). Komunikasi Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal dalam Penanggulangan Stunting oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Batubara. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 8(1), 26–34. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v8i1.5640>

Wijaya, I. S. (2017). Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan. *Perencanaan dan Strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan, XVIII(VOL 17, NO 1 JUNI (2015): LENTERA)*, 53–61. https://journal.uinsi.ac.id/index.php/intera_journal/article/view/428

Website

BPS. (2021). *Warga Penderita Kekurangan Gizi di Kecamatan Lumbok Seminung*. BPS Kabupaten Lampung Barat.

Wawancara

Marya Amin NS, Amd.Keb Wawancara Via Whatapps, 27 November 2023